

# ANALISIS KUALITAS INVENTORY TAHUNAN DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENDAPATAN PT SP MANUFACTURING

Dame Siregar<sup>1</sup>, Khadijah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: pb170810205@puterabatam.ac.id

## ABSTRACT

*In a certain company wants progress and grow to be bigger. To achieve this goal, the company must be able to control all activities in the company, one of which is by knowing the quality of inventory and the quality of internal audits carried out by the company. but the recordings carried out every day are found to have errors in the amount of stock material, lack of knowledge of each employee concerned about the company's vision and mission, lack of supervision of recording activities that employees do every day, auditors lack knowledge about auditing Based on the constraints that exist in the company, the company must implement calculations using measuring tools such as: scales and rulers when calculating so that it is more accurate, the company must provide training regarding vision and mission obligations while working, as well as provide information on aspects/impacts regarding a work process in each department, especially during inventory and audit activities. The method used is qualitative with a case study model and data collection by observation, documentation, and interviews. The population in this study is PT SP Manufacturing Batam. Sampling in this study used the purposive sampling method, which is a sampling method with certain criteria, namely income data from 2015 to 2020 and employees who are directly related to inventory and audit activities. The results of this study are records that are carried out every day many errors are found in the amount of stock material, Lack of knowledge of each employee concerned about the company's vision and mission, Lack of supervision of recording activities that employees do every day, Auditors lack knowledge about audits so that it has an impact on information that is less effective and efficient. In addition, the implementation of the internal audit control system for accounts receivable at SP Manufacturing Batam is quite good, but in terms of control, monitoring and information and communication it is still inadequate. The company has an accounting information system and an internal control system that is less effective and efficient, causing several obstacles to arise.*

*Keyword: Income; Inventory Audit; Internal Quality;*

---

## PENDAHULUAN

Dalam perseroan, dipastikan masing masing anggota ataupun atasan mendambakan atas majunya perusahaan juga kelestarian lingkungan kerja, mak dari itu perlunya pengaturan *internal* perihal mengadakan perherakan usaha perseroan sangat krusial. makin berkembang satu perseroan akan makin tinggi pula kerja dan kegunaan yang diipergunakan, atas alasan itu, perlunya kehadiran sistem yang bisa meringankan beban dalam mengawasi jalanya tidag

dan fungsi demi lancarnya tujuan dari perusahaan. Setiap perseroan dibangun atas visi yang serupa, yakni diwajibkan untuk mampu mencapai sasaaran yang sebelumnya diputuskan oleh perseroan terkait perolehan laba yang maksimum dengan pengurangan sekecil.

Demi mencapai tujuan tadi, perusahaan wajib untuk dapat mengatur bagaimana pihak dalam mengontrol seluruh kegiatan terkait dengan apapun itu, contohnya ialah mengetahui *quality inventory* disetiap tahunnya apakah berjalan dengan semestinya agar

persediaan barang tetap terjaga tanpa terkendala. persediaan pada umumnya merupakan aset lancar terbesar dari perseroan dagang dan perusahaan manufaktur (Diana & Setiawati, 2017).

PT SP Manufacturing Batam adalah satu perseroan di bidang *Manufactur*. Persediaan material di perseroan memiliki jenis yang beraneka ragam bentuk dan jenisnya. karena itu diperlukannya untuk melakukan inventori supaya supply dan demand material balance. letak kemaslahatan daru penulisan serta penyelewegan lainnya yang bisa mengubah jumlah supply material menjadi berbeda dikarenakan supply yang in dan our tidaklah balance. perihal itu kelak berpeluang untuk memengaruhi besar revenue di masa tertentu. maka dari itu sangat wajib untuk malukakn checking khusus pada wajar atau tidaknya LK sehingga pada saat berselisih surplus atau minus, bisa nampak oleh pengawas. pengendalian ini sangat krusial demi kelancarannya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Raudhatun, 2017).

Bagaimana krusialnya kepemimpinan dalam tata kelola perusahaan juga disebabkan karena tata kelola internal merupakan proses metodologis yang secara *direct* atau *indirect* dapat menyelesaikan terjadinya kejahatan atau fraud yang mempengaruhi perusahaan. Agar efektif, perusahaan harus memiliki departemen ter sendiri untuk memantau atau mengukur kinerja dan manfaat program internal untuk meminimalkan timbulnya kecurangan yang berdampak pada perusahaan. (Muchayatin, 2019).

Pentingnya eksekutif dalam tata kelola perusahaan juga berasal dari fakta bahwa manajemen internal adalah seperangkat prosedur yang secara langsung atau tidak langsung dapat memperbaiki terjadinya penipuan atau kecurangan yang mempengaruhi perusahaan. Agar efektif, sebuah perusahaan harus memiliki portofolio investasi sendiri untuk memantau atau

mengukur efektivitas dan efisiensi layanan internal untuk meminimalkan penipuan yang mempengaruhi perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Dasar Penelitian

Akuntansi merupakan suatu karya seni yang mampu dalam mengkomunikasikan laporan keuangan kepada pihak pengambil keputusan dengan tujuan untuk mengendalikan dan membuat keputusan. Akuntansi ialah suatu pemrograman berbasis dan berkuat dalam bidang finansial, yang relevan bagi berbagai kalangan memiliki kepentingan atas laporan keuangan. dalam konteks Analisis keuangan, akuntansi didefinisikan sebagai studi tentang perbuatan atau teknik di bawah naungan yang berbasis finansial dan didalam organisasi, yang memberikan informasi kepada pengguna sebagai dasar dalam membuat keputusan keuangan. (Dian, 2018). Fungsi dasar akuntansi ialah menyajikan informasi dana suatu entitas atau suatu organisasi.

### 2.2. Pengertian *Inventory* atau Persediaan

Persediaan bisa diterjemahkan menjadi barang yang sengaja tersimpan yang kelak dipergunakan atau diperjual belikan lagi di lain waktu. Inventory mencakup produk yang sudah siap atau produk dalam proses yang dihasilkan oleh perseroan, termasuk alat yang dipergunakan pada produksi. Pada saat yang sama, biaya produksi perusahaan jasa termasuk gaji dan biaya staf lainnya yang terkait langsung dengan penyediaan layanan, termasuk staf pemasok dan biaya tidak langsung terkait. Selain itu, saham merupakan tabungnan ekuitas kerja terbesar. Keberadaan persediaan sebagai komponen utama aktiva lancar merupakan elemen yang selalu berubah.

Pada saat yang sama, di perusahaan jasa, biaya persediaan mencakup upah dan biaya personel lainnya yang secara

langsung mempengaruhi pemberian layanan, termasuk biaya personel pengiriman dan manajemen. Selain itu, ekuitas merupakan penyertaan modal terbesar dalam aktiva lancar. Keberadaan ekuitas sebagai komponen terpenting dari modal kerja merupakan aset yang dalam keadaan berputar dan selalu berubah. (Kenny, Ventje, Z, & Tirayoli, 2018)

Persediaan secara teknis merupakan teknik yang bersangkutan dengan penentuan jumlah inventory material yang harus dimiliki untuk menjamin kelancaran kemajuan perusahaan konstruksi. Jika tidak ada persediaan, perusahaan berisiko tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan untuk sementara waktu. Oleh karena itu, hal ini dapat merugikan perusahaan karena secara tidak langsung perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang akan diperoleh. (Muchayatin, 2019).

(Firdaus, 2020) menyebutkan Hal ini sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk memastikan perusahaan tak kekurangan bahan baku dan menghentikan proses produksi. Biar tingkat stok tidak terlalu tinggi atau terlalu tinggi juga agar biaya stok tidak terlalu tinggi. Selain untuk menjawab kebutuhan pembeli, jika biaya pencarian suku cadang/bahan atau biaya pengembangan barang atau bahan (minus) relatif tinggi, maka persediaan juga diperlukan. Dalam hal ini persediaan adalah suatu kekayaan, termasuk barang-barang (barang-barang) milik perusahaan, yang dijual dalam jangka waktu tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses atau dalam proses produksi. (Muchayatin, 2019).

Memiliki persediaan dapat memberi pengaruh besar karena sifatnya sangat strategis bagi perusahaan karena sekitar 25% atau lebih dari investasi diinvestasikan dalam modal ventura dalam bentuk persediaan. Artinya, persediaan memayoritaskan aset lancar perusahaan dan termasuk modal kerja

dari titik transfer. Oleh karena itu, pengawasan terhadap perusahaan sangat diperlukan, karena mengacu pada biaya kepemilikan perusahaan. Pengontrolan yang bagus berawal dari planning yang apik. Tanpa diperhitungkan secara baik, perusahaan akan mengeluarkan dana berlebih, mengakibatkan dampak yang besar pada biaya produktivitas, yang akhirnya harga yang diberikan kepada pembeli akan semakin tinggi. (Kenny et al., 2018).

### 2.3 Audit Internal

Menurut Konferensi OPAI dapat dilihat dalam buku "Standar Organisasi Profesi Audit Internal" ((Ditiya Himawati, 2017), didalam buku itu mengatakan bahwa peran audit internal, yaitu peran audit internal, adalah untuk meringankan perusahaan didalam mengawasi pengaturan internal yang efektif dengan menilai kecukupan, efektivitas dan efisiensi pengaturan tersebut dan dengan mendorong perbaikan organisasi dan perbaikan terus-menerus. peraturan internal. Tugas audit internal, yaitu: meninjau dan menilai kesesuaian, kesesuaian, efisiensi dan penerapan yang benar dari akuntansi, keuangan dan perjanjian bisnis lainnya.

Audit wajib dapat menentukan tingkat kepatuhan terhadap aturan dan pedoman yang ditetapkan, rencana, dan prosedur lainnya. Cari tahu sejauh mana aset perusahaan dapat dimintai pertanggung jawaban, dan pastikan perusahaan tidak menimbulkan kerugian. Tentukan batasan manajemen keuangan yang ditetapkan di organisas. Siapkan laporan ke arah yang benar, termasuk kesimpulan dan rekomendasi. Audit internal digunakan untuk memelihara pengaturan internal yang efektif dan untuk mendorong organisasi meningkatkan pengaturan internal dalam pelaksanaan tugasnya sehingga tujuan bisnis dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Aktivitas audit internal yang efektif menurut (Sanjaya, 2016) menyatakan

bahwa kegiatan audit internal mencakup: entitas audit internal yang independen dan otoritas manajemen senior yang memadai untuk menunjuk direktur dan memungkinkan auditor untuk mengaudit hasil audit; karyawan yang memenuhi syarat yang dapat mengikuti ide-ide manajemen dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

### 2.3. Pengertian Pendapatan

*Revenue* Menurut KBBI ialah hasil usaha, sehingga sebagai imbalan dari hasil tersebut bisa diterjemahkan bahwa Neto individu ialah total pendapatan yang diterima individu setelah melakukan suatu pekerjaan. Pendapatan ialah semua pemasukan di sektor formal dan informal yang dihitung selama periode waktu tertentu. Secara umum, pemasukan ialah hasil dari kerja dalam konteks bisnis.

Penghasilan adalah hasil usaha atau tindakan pribadi atau keluarga. Ada berbagai jenis orang, termasuk pertanian, perikanan, peternakan, pekerjaan, perdagangan, dan pekerjaan pemerintah dan sektor swasta. (Mega Ersita & Inggriani Elim, 2016).

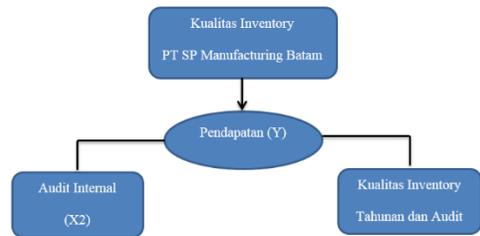
### 2.4. Penelitian Terdahulu

Dalam analisis yang diberlakukan oleh (Hidayat1 & Fitria2, 2018), Analisis Itensitas Modal, Itensitas persediaan, Profitability dan Dorongan finansial Terhadap *Tax Agresivity*. dimana bahwa Itensitas Modal dan Dorongan finansial memiliki pengaruh pada *Tax Agresivity*. Pabrik di bidang makanan & minuman yang didaftarkan di BEI periode 2013 hingga 2017. Sedangkan Itensitas persediaan dan Profitability dibuktikan tak memiliki pengaruh pada *tax agresivity* industri makan & minuman yang didaftarkan di BEI periode 2013 hingga 2017.

### 2.5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yakni *explanation* yang siatnya temporer terhadap tren yang

jadi satu pokok permasalahan. Proses analisis ini ialah:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Definisi Operasional Variable

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variable Dependent

Variable dependent ialah variable yang fungsinya untuk diberi pengaruh atau menjadi variable *aftermath*, disebabkan oleh hadirnya variable independan. *Dependent variable* di studi ini yakni pendapatan usaha.

#### 2. Variable Independen

Variable independan ialah variable bekerja untuk memberi pengaruh atau peran sebagai muara dari berubahnya variable dependan, Variable independan (X) dalam jurnal ini ialah pembiayaan modal kerja.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi didalam analisis ini ialah keseluruhan karyawan PT SP Manufacturing Batam, sebelumnya sudah ditetapkan bawahanya batasan sample jumlahnya 30 orang. bilangan ini dianggap bisa mewakili analisis dikarenakan sudah menepati sarat menjadi sample besar. sample besar itu sendiri ialah sample yang ikuranya daiatas 30

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

jenis yang digunakan didalam analisis ini ialah data sekunder. sekunder disini berarti data yang didapatkan diambil dari yang seelumnya suah ada, yakni berupa dokumen-dokumen perseroan. jenis analisis yang diterapkan merupakan analisis yang bentuknya kuantitatif t (Sugiyono, 2016) Data Secunder yakni

data yang dipublikasikan oleh orang atau lembaga yang menggunakannya (Chandrarin, 2017:50).

#### 1. Sumber Data

Dalam analisis, sumber ini diperoleh dari Data yang diambil dalam bentuk *report* perseroan PT SP Manufacturing tahun 2016-2020

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Utamanya, ada dua penyebab yang memengaruhi kualitas data survei, yakni *quality* perangkat dan kualitas pengumpulan data, *quality* perangkat dalam kaitannya dengan akurasi, akurasi dan keandalan, serta kualitas pengumpulan data. (Sugiyono, 2015:137).

Pengumpulan data dengan teknik mengambil data yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia dimana didapatkan dihalaman resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk periode 2016-2020

1. Dokumentation diterjemahkan atas suatu jalan dalam mengumpul data yang asalnya dari dokumen LK yang sebelumnya dijadikan sample analisis.
2. Wawancara ialah metode sesi tanya jawab kepada narasumber untuk memperoleh informasi (Sugiyono, 2016). Wawancara ini dilakukan kepada karyawan yang terlibat langsung pada kegiatan terkait
3. Observation ialah cara mengamati dengan terjun dilapangan atau tempat yang bersangkutan, untuk memperoleh informasi yang memang sebelumnya dibuthukan terkait posisi dan kondisi perseroan dll (Sugiyono, 2016)

### 3.5 Teknik Analisis Data

Perihal menganalisis data penelaahan kualitatif didapatkan sebagian tahapan yang diperlukan untuk melakukannya ke dalam teknik analisis data diantaranya ialah:

1. Menyatukan data yang hendak diteliti dengan pengumpulan data yang hanya memiliki hubungan terkait dengan objek.

2. Melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai proses *inventory* dan audit didalam perseroan.
3. Memilah dan menyusun data-data yang telah terkumpul agar mudah diproses.
4. Melakukan analisis data dan menarik kesimpulan dari hasil analisis.

## PEMBAHASAN

### 4.1. Kualitas *Inventory* Tahunan PT SP Manufacturing

PT. SP Sistem *inventory* PT SP Manufacturing umumnya, sistem yang digunakan untuk mengurus data inventori yang berkaitan dengan aktivitas logistik. Lebih tepatnya lagi, inventori dapat didefinisikan sebagai stok bahan atau barang yang dipegang untuk tujuan tertentu, seperti memenuhi keperluan pengeluaran perusahaan atau penjualan langsung.

Tujuan PT SP Manufcaturing ini tergantung ukuran organisasi dan menejer yang bertanggung jawab di pengurusannya, dan barang di simpan untuk dijual semula. Walau bagaimanapun, perusahaan besar mempunyai produk yang berbeda-beda untuk dikeluarkan, atau dilakukan penjualan semula, dan juga bagian untuk keperluan mesin. Sasaran yang relevan kemudian menentukan sistem penyimpanan yang paling tepat untuk dipergunakan.

Sekiranya besar inventori PT SP Manufacturing terlalu tinggi (stok berlebih), yang mengakitkannya dana pengangguran yang besar, ada risiko kerosakan barang dan kos penyimpanannya yang lmeningkat dari sebelumnya.

Terdapat banyak aktivitas dalam sistem pengurusan ini, didalamnya terdapat pengelolaan dan penyimpanan barang dan bahan mentah. Pengurusan inventori adalah proses yang penting dan sangat diperlukan dalam perusahaan. Tetapi bagaimana perusahaan menggunakan pengurusan inventori

untuk merancang dan mengawasi inventori barang dan bahan untuk memberi keuntungan kepada perusahaan dan membuatnya berfungsi dengan baik

#### 4.2 Dokumen yang digunakan saat Inventory dan Audit

##### 1. Physical Inventory Tag (PI Tag)

Tujuan *Physical Inventory Tag (PI Tag)* merupakan dokumen yang digunakan pada saat melakukan *inventory* sebagai bukti bahwa telah dilakukan pengecekan stock pada saat *inventory*. *PI Tag* pada PT SP Manufacturing terdiri dari 3 rangkap, rangkap pertama berwarna putih akan diberikan kepada manager atau supervisor untuk dilakukannya penginputan data dan bukti telah dilakukan *inventory* dan sebagai arsip, rangkap kedua berwarna pink akan ditempel di *stock card* atau di actual barang atau materi yang telah di *inventory*, dan rangkap ketiga berwarna hijau akan diberikan kepada auditor sebagai bukti telah dilakukan *inventory* dengan akurat.

##### 2. Stock Card

Kartu persediaan barang atau dikenal *Bin Card* atau *Stock Card*, ialah ringkasan pergerakan persediaan dan sisa saldo. Laporan ini berisi informasi dari pergerakan yang mencakup saldo awal, penerimaan stok, penerbitan stok, dan kuantitas akhir. PT SP Manufacturing melakukan pencatatan barang masuk maupun keluar menggunakan *Stock Card* agar lebih mengontrol terjadinya kesalahan transaksi dan membalancekan stock sistem dengan actual barang atau material yang ada, dan *stock card* juga digunakan untuk pencatatan *inventory stock*. Hasil

##### 3. Non-Conforming Material Report

Form ini digunakan untuk mencatat jenis *part*, jumlah *part* yang rusak saat proses produksi atau pun diluar produksi. Biasanya *form* ini diisi oleh produksi setelah itu disetujui oleh QA, yang nantinya barang yang rusak terkait akan di ganti dengan yang baru. sering kali terdapat perbedaan antara *physical actual* dengan yang dicatat berbeda sehingga

ada terjadinya diskrepensi antara barang input dengan barang output pada sistem

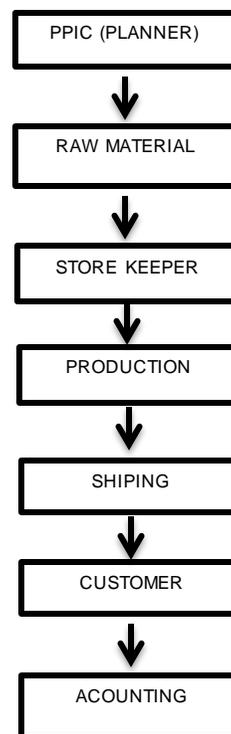
#### 4. Material Requisition Form

Form ini digunakan untuk mencatat jenis *part*, jumlah *part* yang akan dipakai pada saat membuat sampel oleh *engineering*. Biasanya *form* ini diisi oleh Manager produksi setelah itu disetujui oleh program manager, Manager *Logistic* lalu disetujui oleh *buyer* dan kemudian store, PPIC, dan *Accounting*. Form ini akan dikumpulkan untuk diinput ke data base lalu diproses ke data sistem dan terakhir sebagai bukti transaksi.

#### 5. Job Pick List

Form ini dikeluarkan oleh *planner* berdasarkan job yang sudah di *plan* kan yang ditujukan kepada produksi, yang dimana form ini berisi model, jenis *part*, jumlah *part*, jumlah output yang akan dipipare oleh storekeeper dalam bentuk raw material, kemudian akan di proses menjadi output oleh produksi.

#### 4.3 Bagan Alur pendapatan



Gambar 2 Bagan Alur Pendapatan

1. *PPIC (Planner)* merupakan singkatan dari *Production Planning and Inventory Control*, yang jika diterjemahkan ialah tugas yang berguna dalam menyiapkan proses fabrikasi serta pengelolaan inventori bahan yang akhirnya diproses menjadi produk yang sebelumnya telah direncanakan
2. *Raw Material* yang jika diterjemahkan artinya bahan mentah, yang dalam konteks ini artinya bahan dasar yang kemudain akan di proses dan berakhir menjadi barang jadi  
Contoh: Connector, IC dan *Cable*.
3. *Store Keeper* merupakan yang bertugas menjaga keluar-masuknya barang yang tersimpan di gudang hotel (gudang sentral). menghandle penerimaan barang-barang yang asalnya dari gudang ataupun dari dep. lainya yang berhubungan dengan pengeluaran produk.
4. *Shipping* merupakan bagian yang bertugas menerima *finish goods* lalu dikemas dengan menyertakan dokumen pengiriman.
5. *Customer* merupakan melakukan permintaan harga terkait barang-barang, menerima barang yang telah dipesan dari klien dan tentunya membayar semua biaya sampai proses pengiriman.
6. *Accounting* merupakan jabatan terkait emiliki pekerjaan yang juga menopang kepercayaan yang diberikan atas segala hal terkait laporan keuangan Analisis Kualitas Inventory dan Audit Internal Terhadap Pendapatan PT SP Manufacturing Batam

Dari hasil penelitian perseroan telah melakukan berbagai pencatatan kedalam dokumen, dalam bentuk hardcopy maupun shoftcopy sebagai contoh form dan file excel. inventory dilakukan secara periodik seperti harian, Tahunan untuk inventory harian biasanya mencakup pencatatan stock material berdasarkan model, posisi material, qty material, status material dan kondisi material. untuk inventory yang berfungsi untuk mengetahui kondisi stock material setiap harinya apakah cukup untuk dipakai untuk produksi dalam satu hari.

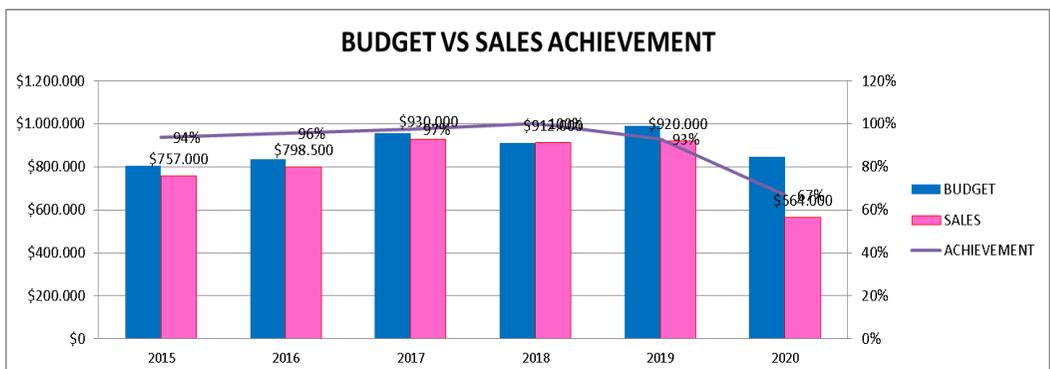
Sedangkan untuk inventory tahunan dilaksanakan bukan hanya di bagian store saja tetapi disetiap departemen yang memakai barang dalam proses produksi, inventory tahunan dilakukan untuk mengetahui kondisi pendapatan perseroan pada tahun terkait yang biasanya disertai dengan kegiatan audit memiliki visi untuk mengawasi agar kepastian dari proses inventory dapat lancar dan sesuai dengan kondisi actual.

#### 1. Inventory

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan temukan ada beberapa kesalahan dalam pemberian jumlah material yang diberikan keproduksi dan kesalahan dalam pencatatan jumlah *stock* material yang ada distore disetiap form.

#### 2. Audit

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan temukan ada beberapa kesalahan dalam kegiatan audit dimana



Gambar 3 Chart Pendapatan

tidak adanya prinsip dan *standart* dilakukannya audit terkait/

### 3. Pendapatan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan temukan adanya penurunan dan ketidak stabilan pendapatan dalam dua tahun terakhir dikarenakan masalah pada *quality inventory* dan audit contoh:

Pada grafik terlihat pendapatan dari tahun 2015 ke tahun 2018 mengalami peningkatan yang baik, akan tetapi pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan drastis dampak dari tingkat inventori dan audit pada tahun itu sangatlah buruk. didukung juga dampak dari adanya musibah Covid 19 yang melanda pada awal tahun 2020 tepatnya bulan april.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai kualitas inventory dan audit internal terhadap pendapatan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Pencatatan yang dilakukan setiap harinya oleh karyawan yang bersangkutan banyak ditemukan kesalahan pada jumlah stock material, pencatatan yang salah di sebabkan dari perhitungan manual dengan menghitung satu persatu.
2. Kurangnya pengetahuan setiap karyawan yang bersangkutan mengenai visi dan misi perseroan.
3. Kurangnya pengawasan terhadap kegiatan pencatatan yang dilakukan karyawan setiap harinya.
4. Sering ditemukan tidak dicatatnya jumlah part yang berkurang ataupun bertambah oleh karyawan yang bersangkutan di stockcard.
5. Kurangnya ketelitian karyawan saat issue material dari store ke produksi sehingga material terkait terkadang hilang.
6. Pemberiaan label part number sering temukan salah sehingga ada part yang salah issue.
7. Auditor kurang mempunyai pengetahuan mengenai audit.

8. Saat terjadi kesalahan dalam pencatatan diproses inventory, auditor tidak melakukan koreksi terhadap kesalahan terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Ditiya Himawati, M. & F. P. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. *Forum Keuangan Dan Bisnis*.
- (Mega Ersita & Inggriani Elim. (2016). Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Pendapatan. *EMBA*, 4.
- Dian, S. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian Di Pasar Bawah-Pekanbaru. *Valuta*, 4.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *akuntansi keuangan menengah*. (Andang, Ed.). Yogyakarta: C.V andi offset.
- Firdaus, I. (2020). THE EFFECT OF DER, TATO, ROA AND SHARE PRICE TO PBV (Studies on the food and beverage industry on the Indonesia Stock Exchange period of 2012-2018). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 1(2), 210–223. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v1i2>.153
- Hidayat1, A. T., & Fitri2, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Manajemen Keuangan*.
- Kenny, R. K., Ventje, I., Z, V., & Tirayoli. (2018). Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada UD. Muda-Mudi Tolitoli. *Riset Akuntansi Going Concern*.
- Muchayatin, T. A. &. (2019). Pengelolaan Persediaan Barang Jadi Untuk Mendukung Pusat Pertanggung jawaban Pendapatan Pada PT.

Fukuryo Indonesia. *Ilmiah UNTAG Semarang, 8.*

Raudhatun, W. & W. F. (2017). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perdesaan Dan Perkotaan Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Aceh Besar. *Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 2.*

Sanjaya, I. P. S. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manipulasi Aktivitas Rii. *Mikro Ekonomi, 18(2), 85–91.*

Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian, Kuantatif, Kualitatif, DAN R&D.*

Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. (2016).